

## Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan UMKM Batik Tulis Lasem di Kabupaten Rembang

Wulan Suryandani<sup>1</sup>, Muhammad Tahwin<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Manajemen STIE YPPI Rembang

*email:* wulansuryandani@gmail.com, tahwinm@yahoo.co.id

### ABSTRACT

#### *Abstract*

In the development of the world's economy, business or entrepreneurial efforts are required to be able to make appropriate and effective decision making, especially in the financial sector. This research was conducted to analyze the factors that influence financial literacy in UMKM Batik Tulis Lasem in Rembang Regency. The variables used in this study are education level, gender, and income level. This has implications for good finance that will help MSMEs to take effective financial decisions for the sustainability of their businesses. This study uses binary logistic analysis to find the effect between variables with the level of financial literacy. The results of the study showed that none of the variables used in the study had a significant influence on the level of financial literacy at UMKM Batik Tulis Lasem.

**Keywords:** UMKM, gender, education level, income level, financial literacy

### ABSTRAK

Dalam menghadapi perkembangan ekonomi dunia yang semakin pesat, pelaku usaha atau *entrepreneur* dituntut untuk bisa melakukan pengambilan keputusan yang tepat dan efektif, terutama di bidang keuangan. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan pada UMKM Batik Tulis Lasem di Kabupaten Rembang. Adapun variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah, tingkat pendidikan, jenis kelamin, dan tingkat pendapatan. Hal ini memiliki implikasi bahwa dengan literasi keuangan yang baik maka akan membantu UMKM untuk mengambil keputusan keuangan yang efektif untuk keberlangsungan usahanya. Penelitian ini menggunakan analisis logistik biner untuk menemukan pengaruh antara variabel dengan tingkat literasi keuangan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa dari variabel yang digunakan dalam penelitian tidak ada yang memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat literasi keuangan pada UMKM Batik Tulis Lasem.

**Kata Kunci:** UMKM, jenis kelamin, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, literasi keuangan

### PENDAHULUAN

UMKM di Kabupaten Rembang dipandang memiliki peranan yang sangat strategis dalam memberikan sumbangan di bidang ekonomi dan sosial. Pada peranannya di bidang ekonomi, UMKM memberikan sumbangan PDRB sebesar 3,89% ditahun 2012 (BPS, 2013) dan naik menjadi sebesar 4,02% ditahun 2013 (BPS, 2014). Salah satu usaha yang sedang berkembang di Kabupaten Rembang adalah Batik Tulis Lasem.

Penelitian yang dilakukan oleh OJK (2013) pengetahuan keuangan menjadi salah satu fokus lembaga pemerintah, industri perbankan, *consumer group* dan organisasi lainnya. Ada kekhawatiran besar jika pengguna atau konsumen cenderung memiliki pengetahuan yang kurang tentang konsep keuangan dan tidak memiliki alat yang dibutuhkan untuk membuat keputusan yang paling menguntungkan bagi kesejahteraan ekonomi mereka. Begitu juga dengan pemilik UMKM, dengan kurangnya pengetahuan keuangan akan berpengaruh pada pengambilan keputusan keuangan terkait dengan kegiatan usahanya. Rendahnya pengetahuan keuangan dari seorang *entrepreneur* akan mempengaruhi kemampuan UMKM untuk tumbuh dan mencapai hasil yang berkelanjutan (Musie, 2015).

Survey Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan hasil bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat di Indonesia meningkat dari tahun 2013 yang hanya sebesar 21,84% menjadi 29,66% pada tahun 2016.

Peningkatan literasi keuangan diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk lebih stabilnya sistem keuangan. Klapper et al. (2012) mengemukakan, peningkatan literasi keuangan akan mengarah pada perilaku peminjam yang lebih bijaksana yang dapat mengurangi kerapuhan keadaan keuangan, meningkatkan permintaan untuk meningkatkan inovasi di sektor keuangan dan memainkan peran penting dalam memantau keadaan pasar. Ini juga akan membantu meningkatkan transparansi dan kejujuran di lembaga keuangan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Fatoki (2014), literasi keuangan berpengaruh secara positif terhadap kemampuan dalam pengambilan keputusan keuangan dan kesejahteraan rumah tangga perusahaan serta keberlangsungan perusahaan. Pernyataan Fatoki mengindikasikan bahwa literasi keuangan menjadi hal yang sangat diperlukan oleh setiap organisasi bisnis, utamanya UMKM di Indonesia guna meningkatkan kemampuan bersaing dalam persaingan global.

Lusardi dan Mitchell (2006) mengemukakan bahwa rendahnya literasi keuangan dipengaruhi oleh usia pada studi kasus di Amerika Serikat. Hal ini didukung oleh Cole et al (2008) yang menemukan bahwa usia menjadi faktor yang signifikan terhadap literasi keuangan di India dan Indonesia. Lusardi dan Mitchell (2006, 2008) menemukan bahwa masyarakat dengan tingkat pendidikan tinggi lebih memiliki pengetahuan keuangan yang lebih dibandingkan masyarakat dengan tingkat pendidikan rendah.

Dengan melakukan penelitian mengenai tingkat literasi keuangan UMKM Batik Tulis Lasem ini, diharapkan bisa dapat digunakan sebagai gambaran dari pemilik dan pengusaha Batik Tulis Lasem. Selain itu juga dapat memberikan kontribusi yang berarti terhadap pengambilan keputusan-keputusan strategis yang terutama berkaitan dengan keputusan keuangan untuk mendukung kegiatan dan kemajuan UMKM Batik Tulis Lasem.

#### **TINJAUAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Literasi keuangan atau pengetahuan keuangan merupakan suatu masukan yang dibutuhkan untuk edukasi keuangan dan menjelaskan berbagai jenis dari hasil keuangan. Menentukan dan mengukur pengetahuan keuangan secara tepat sangat penting untuk memahami dampak serta hambatan saat akan melakukan pilihan keuangan yang efektif (Huston, 2010). Literasi keuangan dapat dikatakan sebagai kemampuan seseorang untuk mendapatkan, memahami, dan

mengevaluasi informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan dengan memahami konsekuensi finansial yang ditimbulkannya (Krishna, 2010). Literasi keuangan dapat pula diartikan sebagai kemampuan untuk mengevaluasi dan mengelola secara efektif keuangan dalam mencapai keuangan yang baik (*American Institute of Certified Public Accountants, 2013*).

Menurut lembaga Otoritas Jasa Keuangan (2013) literasi diartikan sebagai kemampuan memahami. Jadi literasi keuangan adalah kemampuan mengelola dana yang dimiliki agar berkembang dan hidup bisa lebih sejahtera di masa yang akan datang. OJK menyatakan bahwa misi penting dari program literasi keuangan adalah untuk melakukan edukasi dibidang keuangan kepada masyarakat Indonesia agar dapat mengelola keuangan secara cerdas. Dengan demikian rendahnya pengetahuan tentang industri keuangan dapat diatasi. Sehingga masyarakat dan pelaku usaha tidak mudah tertipu pada produk-produk investasi yang menawarkan keuntungan tinggi dalam jangka pendek tanpa mempertimbangkan risikonya.

Menurut Anggraeni (2015) literasi keuangan mempengaruhi cara berpikir seseorang terhadap kondisi keuangan serta mempengaruhi pengambilan keputusan yang strategis dalam hal keuangan dan pengelolaan yang lebih baik bagi pemilik usaha. Lusardi dan Mitchell (2006) mengemukakan bahwa rendahnya literasi keuangan dipengaruhi oleh usia pada studi kasus di Amerika Serikat. Hal ini didukung oleh Cole et al (2008) yang menemukan bahwa usia menjadi faktor yang signifikan terhadap literasi keuangan di India dan Indonesia.

Indrawati (2015) dalam penelitiannya menemukan bahwa pada tingkat *basic financial literacy* dan *advanced financial literacy* dipengaruhi tingkat pendapatan, pendidikan, *gender*, kepemilikan terhadap produk keuangan dan perilaku masyarakat terhadap jasa keuangan.

Lusardi dan Mitchell (2006, 2008) menemukan bahwa masyarakat dengan tingkat pendidikan tinggi lebih memiliki pengetahuan keuangan yang lebih dibandingkan masyarakat dengan tingkat pendidikan rendah. Selain itu juga ditemukan bahwa perbedaan *gender* yang terlalu besar di Swedia dimana perempuan jarang membuat keputusan ekonomi dalam rumah tangga.

Penelitian yang dilakukan oleh Sucuachi (2013) menemukan tingkat pendidikan berpengaruh secara positif terhadap tingkat literasi keuangan pada UMKM. Penelitian yang dilakukan oleh Chen dan Volpe (1998), menyatakan bahwa pria memiliki literasi keuangan lebih tinggi daripada wanita. Selain jenis kelamin, pendidikan, usia pengelola dan lama usaha juga merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan seseorang.

Kharchenko (2011) meneliti determinan literasi keuangan dan implikasinya terhadap perilaku menabung di Ukraina. Hasil studi menunjukkan determinan utama yang mempengaruhi literasi keuangan di Ukraina adalah *gender*, tingkat pendidikan, pekerjaan, wilayah dan kekayaan. Usia dan tempat tinggal tidak signifikan mempengaruhi literasi keuangan.

Amaliyah dan Rini (2015) juga menemukan jika tingkat pendidikan berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan UMKM. UMKM dengan pemilik yang pendidikannya di atas wajib belajar memiliki tingkat literasi keuangan lebih tinggi dibandingkan dengan pemilik UMKM yang pendidikannya di bawah pendidikan wajib belajar. Selain tingkat pendidikan, jenis kelamin juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat literasi keuangan. Adapun untuk tingkat pendapatan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat literasi keuangan.

## METODE PENELITIAN

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku industri Batik Tulis Lasem di Kabupaten Rembang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 40 responden.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik survei dengan cara menyebarkan kuesioner dan wawancara secara langsung kepada pemilik usaha Batik Tulis Lasem. Kuesioner atau angket adalah teknik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan ataupun pernyataan untuk diisi oleh responden.

### Teknik Analisis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik biner (*binary logistic regression*) dengan model sebagai berikut.

$$\text{Log} \left[ \frac{P}{(1-P)} \right] = \beta_0 + \beta_1 (\text{JK}) + \beta_2 (\text{Pnddkn}) + \beta_3 (\text{Pdptn}) + e$$

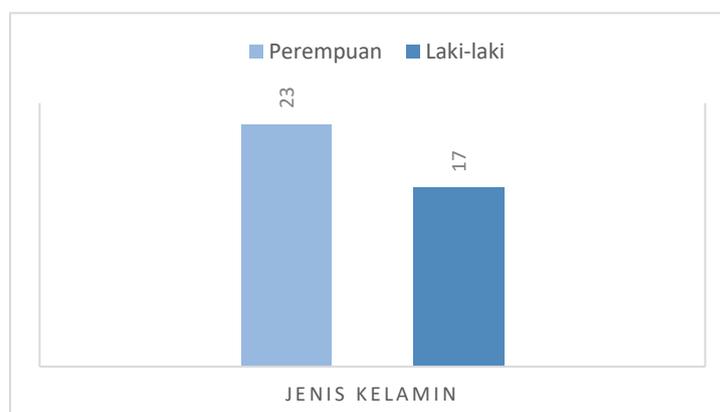
Keterangan:

- P = Peluang UKM memiliki literasi keuangan yang lebih tinggi
- 1-P = Peluang UKM memiliki literasi keuangan yang lebih rendah
- $\beta_0$  = Konstanta
- $\beta_1$  = Koefisien regresi Jenis Kelamin
- JK = Jenis Kelamin
- $\beta_2$  = Koefisien regresi Tingkat Pendidikan
- Pnddkn = Tingkat Pendidikan
- $\beta_3$  = Koefisien regresi Tingkat Pendapatan
- Pdptn = Tingkat Pendapatan
- e = standar error

## HASIL DAN PEMBAHASAN

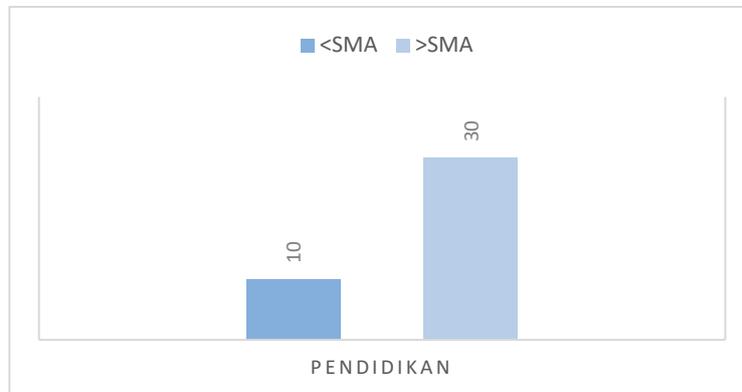
### Identifikasi Responden

Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah pelaku/pemilik usaha dari industri Batik Tulis Lasem. Berikut adalah identifikasi responden mulai dari jenis kelamin, tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan.



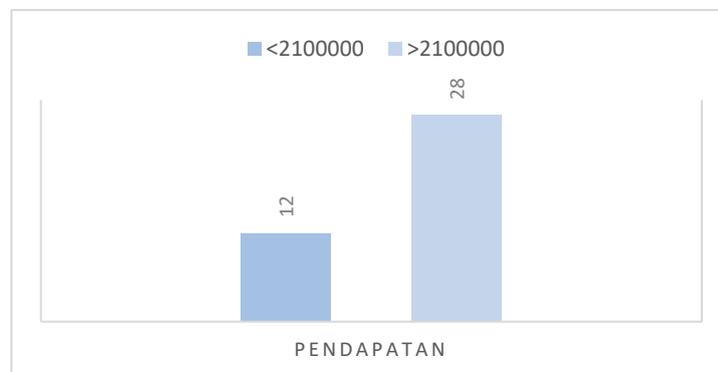
Gambar 1. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Dari grafik yang ditunjukkan pada Gambar 1. menunjukkan bahwa responden yang digunakan dalam penelitian ini lebih banyak berjenis kelamin perempuan dibandingkan laki-laki. Dari 40 responden yang digunakan dalam penelitian, 23 responden memiliki jenis kelamin perempuan dan 17 responden memiliki jenis kelamin laki-laki.



Gambar 2. Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Dari grafik yang ditunjukkan pada Gambar 2. menunjukkan bahwa responden yang digunakan dalam penelitian ini mayoritas memiliki tingkat pendidikan di atas SMA. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah responden yang memiliki tingkat pendidikan di atas SMA lebih banyak dengan jumlah 30 responden dibandingkan dengan responden dengan tingkat pendidikan di bawah SMA dengan jumlah 10 responden dari total 40 responden.



Gambar 3. Responden Berdasarkan Tingkat Pendapatan

Dari grafik yang ditunjukkan pada Gambar 3. menunjukkan jika tingkat pendapatan yang diperoleh oleh responden mayoritas lebih dari Rp 2.100.000,-. Hal ini ditunjukkan dengan responden yang memperoleh pendapatan di atas Rp 2.100.000,- berjumlah 28 orang dan responden yang memperoleh pendapatan di bawah Rp 2.100.000,- sebanyak 12 responden dari 40 responden yang digunakan dalam penelitian.

### Uji Instrumen

#### 1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2011).

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua pertanyaan yang ada dalam kuesioner dapat secara tepat mengungkapkan tingkat literasi keuangan pelaku/pemilik usaha Batik Tulis Lasem.

Dibuktikan dengan nilai signifikansi mulai dari pernyataan 1 sampai pernyataan 11 nilainya kurang dari 0,05. Oleh karena itu semua pertanyaan/pernyataan dikatakan valid sesuai.

## 2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh konsistensi suatu alat ukur yang digunakan. Pengujian ini menggunakan *Cronbach's Alpha* yang nilainya berkisar antara 0 hingga 1. Menurut Nunnally dalam Ghozali (2011) suatu butir pernyataan dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0,7. Semakin tinggi nilai *Cronbach's Alpha* berarti semakin tinggi tingkat reliabilitas alat ukur yang digunakan.

Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,714 lebih besar 0,70. Hal ini berarti semua pernyataan/pertanyaan dalam kuesioner reliabel.

## Analisis Data

Langkah pertama dalam analisis data yang dilakukan adalah menilai *overall fit model* terhadap data. Beberapa tes dilakukan untuk melihat apakah model fit dengan data.

Tabel 1.  
Case Processing Summary

Unweighted Cases <sup>a</sup>		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	40	100.0
	Missing Cases	0	.0
	Total	40	100.0
Unselected Cases		0	.0
Total		40	100.0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Sumber: Data primer, diolah.

Dari Tabel 1, di atas dapat diketahui jika seluruh kasus atau *case* ternyata teramati sebanyak 40 sampel, artinya tidak ada sampel yang hilang atau *missing*.

Tabel 2.  
Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
Pemahaman terhadap literasi keuangan rendah	0
Pemahaman terhadap literasi keuangan tinggi	1

Sumber: Data primer, diolah.

Output dari Tabel 2, di atas dapat diketahui jika hasil proses input data yang digunakan pada variabel dependen yaitu Pemahaman terhadap literasi keuangan rendah kode 0 dan Pemahaman terhadap literasi keuangan tinggi kode 1.

Tabel 3.  
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	2.249	4	.690

Sumber: Data primer, diolah.

Dari hasil output pada Tabel 3, merupakan uji chi-square dari *Hosmer and Lemeshow test*. Dalam test ini model dikatakan telah menjelaskan data (*goodness of fit*) jika menerima  $H_0$ . Jika nilai p-value lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima. Artinya model mampu memprediksi nilai observasinya. Dari hasil Tabel 3 nilai signifikansi 0,690 > dari 0,05, maka  $H_0$  diterima dan model telah cukup menjelaskan data (*goodness of fit*).

Tabel 4  
Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	45.631 <sup>a</sup>	.113	.158

a. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001

Sumber: Data primer, diolah.

Hasil output pada Tabel 4, dapat dilihat bahwa model dengan memasukkan tiga variabel independen ternyata telah terjadi perubahan dalam penaksiran parameter (-2 Log likelihood) sebesar 45,631. Jika dilihat dari nilai R-square sebesar 0,113 atau 11,3% (*Cox and Snell*) dan 0,158 atau 15,8% (*Nagelkerke*). Dengan demikian dapat ditafsirkan bahwa dengan tiga variabel yaitu jenis kelamin, tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan maka proporsi pemahaman terhadap literasi keuangan dapat dijelaskan sebesar 15,8%.

Tabel 5  
Classification Table<sup>a</sup>

Observed	Kategori	Predicted		Percentage Correct
		Kategori		
		Pemahaman terhadap literasi keuangan rendah	Pemahaman terhadap literasi keuangan tinggi	
Step 1	Pemahaman terhadap literasi keuangan rendah	8	5	61.5
	Pemahaman terhadap literasi keuangan tinggi	8	19	70.4
Overall Percentage				67.5

a. The cut value is .500

Sumber: Data primer, diolah.

Presentase ketepatan model dalam mengklasifikasikan observasi adalah 67,5%. Artinya dari 40 observasi ada 27 observasi yang tepat pengklasifikasiannya oleh model regresi logistik. Dari Tabel 5, dapat dijelaskan jika model memprediksikan ada 13 UMKM yang pemahaman terhadap literasi keuangannya rendah dan dari hasil observasi ada 8 UMKM yang masuk kategori pemahaman terhadap literasi keuangannya rendah. Dapat dilihat juga pada tabel jika model

memprediksikan ada 27 UMKM yang masuk kategori pemahaman terhadap literasi keuangan tinggi. Dari hasil observasi ada 19 UMKM yang pemahaman terhadap literasi keuangannya tinggi.

Tabel 6.  
Variables in the Equation

Step	JK	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
								Lower	Upper
1 <sup>a</sup>	JK	1.446	.794	3.316	1	.069	4.245	.895	20.119
	Pendidikan	-1.152	.967	1.418	1	.234	.316	.047	2.105
	Pendapatan	.054	.824	.004	1	.948	1.055	.210	5.305
	Constant	1.058	.868	1.486	1	.223	2.879		

a. Variable(s) entered on step 1: JK, Pendidikan, Pendapatan.

Sumber: Data primer, diolah.

Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi logistic biner dengan hasil persamaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Log} [ P/(1-P) ] = 1,058 + 1,446 \text{ Jenis kelamin} - 1,152 \text{ Pendidikan} + 0,054 \text{ Pendapatan}$$

Pada uji diharapkan  $H_0$  akan ditolak sehingga variabel yang sedang diuji masuk ke dalam model, jika nilai sig < 0,05 maka  $H_0$  ditolak. Dari Tabel 6, dapat dilihat jika nilai signifikansi dari variabel jenis kelamin sebesar 0,069 > dari 0,05 sehingga  $H_0$  diterima. Begitu pula dengan variabel pendidikan yang nilai signifikansi sebesar 0,234 > dari 0,05 sehingga  $H_0$  diterima. Dan yang terakhir variabel pendapatan dengan nilai signifikansi 0,948 > 0,05 sehingga  $H_0$  diterima. Dari semua variabel yang diuji nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, dengan demikian variabel jenis kelamin, pendidikan, dan pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan.

Variabel jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan. Hal ini bertentangan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Amaliyah dan Rini (2015) dan penelitian yang dilakukan oleh Sucuachi (2013). Hal ini diduga disebabkan karena gender atau jenis kelamin tidak mempengaruhi seseorang dalam melakukan keputusan keuangan.

Variabel tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan. Hasil ini bertentangan dengan beberapa penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh Indrawati (2015) dan Sucuachi (2013) yang menemukan jika tingkat pendidikan berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan. Hal ini bisa disebabkan karena responden dalam penelitian ini memiliki sifat yang unik dalam pemahamannya terhadap literasi keuangan. Selain itu juga bisa disebabkan oleh tingkat pendidikan pemilik tidak mendukung tentang pemahaman terhadap literasi keuangan, sehingga hal-hal yang menyangkut dengan literasi keuangan tidak pernah didapatkan sebelumnya oleh pemilik UMKM. Atau pendidikan yang selama ini diperoleh oleh para pemilik UMKM tidak mendukung pengetahuannya terkait literasi keuangan. Sehingga menyebabkan tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan.

Variabel tingkat pendapatan tidak berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Amaliyah dan Rini (2015) yang menyatakan jika tingkat pendapatan tidak berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan. Hal ini diduga disebabkan karena perilaku keuangan seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat pendapatannya saja melainkan juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang sulit diprediksi

seperti lingkungan, pergaulan, cara bersosialisasi, faktor kebiasaan dan faktor psikologis lain yang sulit diukur dan tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Ada banyak faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan seseorang terutama pemilik UMKM. Berdasarkan dari hasil analisis dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan yang pertama adalah jenis kelamin laki-laki ataupun perempuan tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat literasi keuangan UMKM Batik Tulis Lasem. Kedua, tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan UMKM Batik Tulis Lasem. Ketiga, tingkat pendapatan di atas Rp 2.100.00,- berdasarkan hasil logistik biner tidak ditemukan jika hal ini bisa mempengaruhi tingkat literasi keuangan UMKM Batik Tulis Lasem.

### Saran

Saran untuk peneliti selanjutnya jika ingin melakukan penelitian yang serupa ada beberapa hal yang bisa dilakukan, yang pertama adalah dalam penelitian ini responden terbatas sehingga perlu ditambahkan, jika dimungkinkan menambah responden tidak hanya terbatas pada UMKM Batik Tulis Lasem. Selain itu, variabel penelitian hanya terbatas pada jenis kelamin, tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan. Dalam penelitian selanjutnya diharapkan variabel yang dimasukkan bisa lebih variatif. Untuk membuat penelitian lebih variatif bisa digunakan Skala Likert dan alat analisis yang lain seperti analisis regresi berganda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, Riski dan Rini Setyo Witiastuti. *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan UMKM Kota Tegal*. Management Analysis Journal, Vol 4 (3) 2015.
- Anggraeni, Birawani Dwi. 2015. *Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Pemilik Usaha Terhadap Pengelolaan Keuangan, Studi Kasus : UMKM Depok*. Jurnal Vokasi Indonesia Vol.3 No.1.
- BPS Kabupaten Rembang, Indikator Sosial Ekonomi Kabupaten Rembang Tahun 2012.
- BPS Kabupaten Rembang, Indikator Sosial Ekonomi Kabupaten Rembang Tahun 2013.
- BPS Kabupaten Rembang, Rembang Dalam Angka Tahun 2012.
- BPS Kabupaten Rembang, Rembang Dalam Angka Tahun 2013.
- Chen, H dan Volpe, R.P, 1998. "An Analysis of Personal Literacy Among College Students". Financial Services Review. Vol. 7 (2).
- Fatoki, Olawale. 2014. *The Financial Literacy of Micro Entrepreneurs in South Africa*. J See Sel. Vol 40 (2).
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hogarth, Jeanne M., and Kevin H. O'Donnell. 1999. *Banking Relationships of Lower-income Families and the Governmental Trend toward Electronic Payment*. Federal Reserve Bulletin 86 (July): 459-473

- Huston, Sandra J. 2010. *Measuring Financial Literacy*. The Journal of Consumer Affairs. Vol. 44, No. 2.
- Indrawati, Yulia. 2015. *Determinasi dan Strategi Peningkatan Literasi Keuangan Masyarakat Perkotaan di Kabupaten Jember*. Rumpun Ilmu : 561/ Ekonomi Pembangunan.
- Kharchenko, Olga. 2011. *Financial Literacy in Ukraine : Determinants and Implications for Saving Behavior*. Thesis MA in Economics. Kyiv School of Economics.
- Klapper, Leora, Annamaria Lusardi, and Georgios A. Panos. 2012. *Financial Literacy and the Financial Crisis*. The World Bank Policy Research Working Paper 5980.
- Krishna, Ayu dkk. 2010. *Analisis Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan Mahasiswa dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya (Survey Pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia)*. Proceedings of The 4<sup>th</sup> International Conference on Techer Education.
- Lusardi, A. 2012. *Numeracy, financial literacy, and financial decision-making (No. w17821)*. National Bureau of Economic Research.
- Lusardi, Annamaria and Olivia S. Mitchell. 2006. *Financial Literacy and Planning: Implications for Retirement Wellbeing*. MRRRC Working Paper, No. 2006- 144
- Lusardi, Annamaria and Olivia S. Mitchell. 2008. *Planning and Financial Literacy: How Do Women Fare?. American Economic Review* 98 (February): 413-417
- Musie, Luambo. 2015. *The Use of Financial Literacy Concepts by Entrepreneurs in the small and medium enterprise sector in Mpumalangan Province, South Africa*.
- OJK. 2013. *Developing Indonesian Financial Literacy Index*. Definit-SEADI-OJK.
- Shaari, N. A., Hasan, N. A., Mohamed, R.K. M. H., & Sabri, M. A. J. M. (2013). *Financial Literacy: A Study among the University Student*. Interdisci-plinary Journal of Contemporary Research in Business, Vol. 5 (2).
- Sucuahi, William T. 2013. *Determinants of Financial of Micro Entrepreneurs in Davao City*. International Journal of Accounting Research. Vol. 1 (1).
- <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Documents/Pages/Siaran-Pers-OJK-Indeks-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Meningkat/17.01.23%20Tayangan%20%20Presscon%20%20nett.compressed.pdf>
- <https://rembangkab.bps.go.id/>